

**KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS VII SMP NEGERI 35  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**SAMBOAN SATTU  
4512102044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2015/2016**

**KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS VII SMP NEGERI 35  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

**Oleh**

**SAMBOAN SATTU  
4512102044**

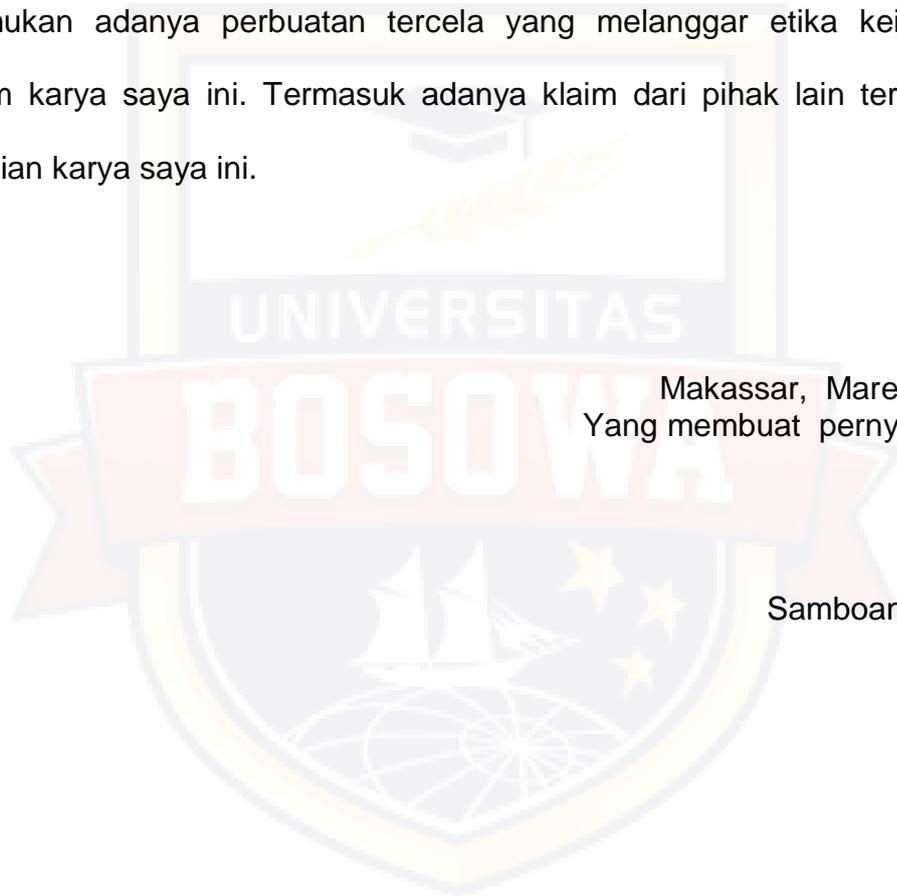
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2015/2016**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan membaca intensif Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini. Termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Maret 2016  
Yang membuat pernyataan,

Samboan Sattu



## ABSTRAK

**Samboan Sattu.** 2016. *"Kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar"*. Skripsi, (Dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Asdam, M.Pd dan Muh. Ridwan, S.Pd.,M.Pd)

Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMPN 35 Makassar dalam kemampuan membaca intensif. Pada dasarnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah "seluruh siswa kelas VII SMPN 35 Makassar". Sampelnya adalah semua siswa kelas VII-3 SMPN 35 Makassar yang berjumlah 32 orang pada tahun 2016. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara melakukan tes kemampuan membaca intensif siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung dan melakukan pengukuran pemahaman belajara melalui tes yang diberikan di kelas VII SMPN 35 Makassar.

Dalam proses menganalisis data , penulis menganalisis data dengan cara mengklasifikasi skor rata-rata , skor tertinggi, dan skor terendah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 yaitu skor tinggi yakni 19 orang , skor 51-60 sebagai skor sedang berjumlah 18 orang, dan 0-50 sebagai skor terendah dengan jumlah 5 orang. Dari keseluruhan 32 siswa, 19 diantaranya 23,68% termasuk kategori cukup dengan nilai antara 70. Kategori kurang dengan nilai antara 51-60 dicapai oleh 18 siswa sebesar 5% sedangkan kategori kurang sekali dengan nilai 0-40 dicapai oleh 5 siswa sebesar 4%.

Penulis menyimpulkan bahwa seluruh siswa kelas VII-3 SMPN 35 Makassar berkategori cukup. Akan tetapi masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah skor rata-rata. Jadi, hasil analisis keseluruhan data yang diperoleh yaitu belum terlalu maksimal. Rendahnya frekuensi perolehan nilai siswa disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa terhadap kemampuan membaca intensif khususnya pada siswa kelas VII-3 SMPN 35 Makassar.

**Kata Kunci:** Kemampuan, membaca, intensif

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa sumber hikmat dan pengetahuan, atas kasih setia-NYA sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan, bahkan tak jarang menuntut pengorbanan dalam berbagai hal. Namun demikian, penulis berusaha mengambil hikmahnya bahwa semua itu merupakan proses yang sudah menjadi keharusan bagi penulis agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Penulis menyadari bahwa dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng. Selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah. M.Si.. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. Wakil Dekan 1, Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum., Wakil Dekan II, Asdar, S.Pd.,M.Pd. dan Wakil Dekan III, Dr. Muhammad Nur, M.Pd. dan Dr. Muhammad Bakri, M.pd. Selaku Ketua Program Studi yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Dr. Muhammad Asdam, S.Pd,.M.Pd. dan bapak Muh. Ridwan, S.Pd,.M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah bersedia dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu.
5. Terkhusus untuk kedua orang tua saya yang sangat saya cintai. Terima kasih setulus-tulusnya saya haturkan atas doa, cinta, kasih sayang dan kesabaran membesarkan serta mendidik dan mendoakan ananda dengan penuh kasih sayang.
6. Saudara-saudaraku tercinta, kakak Sherli, kakak Rosalinda, yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang, dan bantuan baik secara moril maupun materil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan FKIP angkatan 2012, khususnya kelas A. terima kasih atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Makassar, 01 Agustus 2016

Samboan Sattu

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	9
A. Latar Belakang.....	9
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	15
A. Pengertian Membaca.....	15
1. Hakekat Membaca.....	18
2. Tujuan Membaca .....	20
3. Manfaat Membaca .....	23
4. Teknik Membaca .....	24
5. Jenis-jenis Membaca .....	26
B. Kerangka Berpikir .....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	37
B. Variabel Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data .....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	46

BAB V PENUTUP .....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran .....	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	63
RIWAYAT HIDUP .....	65



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan ilmu terapan dan ilmu pengetahuan dasar secara seimbang. Salah satu usaha untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan keterampilan berbahasa terutama keterampilan membaca.

Pendidikan merupakan proses transformasi nilai-nilai intelektual, spritualitas, dan humanis yang harus tersusun secara konstruktif serta teraktualisasi secara realitas. Transformasi ilmu pendidikan yang terjadi di lembaga pendidikan khususnya pada pendidikan menengah, baik komunikasi antara peserta didik sebagai subjek pendidikan dan pengajar sebagai urgensitas aktualisasi nilai-nilai pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan baik yang tertata dalam kurikulum sebagai bentuk konseptual maupun dalam proses transformasi ilmu

pengetahuan tersebut sebagai wujud implementasinya secara nyata harus dilakukan secara totalitas kepada seluruh peserta didik. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiaikan manusia. Manusia adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa dunia pendidikan menyesuaikan diri pada perubahan yang serba kompleks pada kehidupan manusia.

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan merupakan salah satu dari masalah pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat peraga, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha itu ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pengajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa.

Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan

komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung.

“Standar Isi mata pelajaran bahasa Indonesia tumpuan utamanya pada kemampuan siswa dalam berbahasa baik lisan maupun tulis (berbicara, menyimak, membaca, dan menulis). Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memahami dan menciptakan berbagai teks baik untuk kebutuhan berbahasa lisan maupun tulis.”

Setiap teks memiliki potensi komunikatif yang ingin dicapai, struktur, dan ciri-ciri kebahasaan. Oleh karena itu, sebelum para guru dapat membelajarkan siswa di sekolah untuk terlibat aktif dalam pemahaman dan penciptaan teks, para guru perlu berlatih memahami dan mampu menciptakan berbagai jenis teks. Sejak dini anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi yaitu mampu menyapa, mengajukan pertanyaan, menjawab, menyebutkan pendapat dan perasaan melalui bahasa. Depdikbut (2005:21).

Depdikbut (2005:21) menguraikan bahwa empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah:

1. keterampilan menyimak (*listening skills*)
2. keterampilan berbicara (*speaking skills*)
3. keterampilan membaca (*reading skills*)
4. keterampilan menulis (*writingskills*) .

Keempat keterampilan berbahasa di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan keterampilan yang satu bergantung dengan keterampilan yang lain. Dalam penulisan ini, penulis hanya berfokus pada aspek keterampilan membaca (*reading skills*), yakni kemampuan membaca intensif siswa.

Kemampuan membaca intensif dewasa ini sangat diperlukan karena anak-anak zaman sekarang tidak terlalu mahir dalam membaca intensif. Untuk pengembangan anak-anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang anak. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan salah satu upaya menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca itu penting dalam kehidupan yang semakin kompleks, setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Rahim, 2008:1). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dikemukakan dengan jelas tentang pengertian membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang telah dibaca seperti yang tertuang dalam teks (KBBI, 2006:27).

Tumpubolon (1993:41) mengatakan bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk memperoleh informasi secara tertulis dalam sebuah bahan bacaan. Berdasarkan kedua batasan membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang

melibatkan unsur fisik dan nonfisik yang bertujuan memahami seluruh informasi yang terdapat dalam bacaan untuk keperluan tertentu untuk mencapai keberhasilan.

Klein, dkk. dalam Rahiem (2005:13) mengemukakan bahwa mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca yang mempunyai peranan utama dalam membentuk makna. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca dengan maksud memahami semua informasi tertulis dalam bacaan dengan waktu yang singkat dan mampu membahasakan kembali dengan kata-kata sendiri. Berpijak dari uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Kemampuan Membaca Intensif Siswa kelas Vii SMP Negeri 35 Makassar."

### **1. Rumusan Masalah**

Masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar ?

### **2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar ?

- b. Untuk mengetahui apakah siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar mampu membaca intensif ?

### 3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi siswa, kemampuan membaca intensif dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Indonesia sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.
- b. Bagi guru bahasa Indonesia, temuan ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyiapkan strategi pembelajaran dalam upaya mengarahkan siswa untuk mencapai aktivitas belajar yang optimal.
- c. Bagi peneliti, pengalaman praktis selama merancang dan melaksanakan penelitian ini memotifasi guru memperluas penggunaan pada materi yang lain secara mandiri dan berkelanjutan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Membaca**

Batasan pengertian membaca sebagai sumber penalaran telah dikemukakan oleh para ahli bahasa. Batasan pengertian tersebut sama meskipun pengungkapan dalam bentuk kalimat yang berbeda. Menurut kamus besar bahasa Indonesia telah dikemukakan dengan jelas tentang pengertian membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang telah dibaca seperti yang tertuang dalam teks bacaan (KBBI, 2006: 72). Pendapat lain tentang membaca dikemukakan pula Tammpubolon (1993: 41) bahwa membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental untuk memperoleh informasi secara tertulis dalam sebuah bahan bacaan.

Membaca merupakan proses berpikir, menilai memutuskan, mengimajinasikan, memberi alasan, dan memecahkan masalah zinte (dalam Achad dan Alek, 2010:80) membaca lebih dari sekadar mengenali kata-kata untuk memicu ingatan. Membaca melibatkan respons berpikir, yaitu merasakan dan membutuhkan kebutuhan. Memilih cara-cara yang tersedia, bereksperimen dengan pilihan tersebut, menolak ataupun mempertahankan cara yang dipilih, dan menentukan alat untuk mengevaluasinya. Selanjutnya, Nurhadi (2005:123) mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor luar. Selain itu, membaca juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan

bukan kemampuan yang bersifat insting atau naluri yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, proses membaca yang dilakukan oleh seseorang dewasa (dapat membaca) merupakan usaha mengolah dan menghasilkan sesuatu melalui penggunaan model tertentu.

Burhan (1980:73) menyatakan bahwa membaca lebih dari sekadar mengenali kata-kata untuk memicu ingatan. Membaca melibatkan respon berpikir yaitu merasakan dan menentukan kebutuhan, mengidentifikasi suatu pemecahan yang sesuai dengan kebutuhan memilih cara-cara yang tersedia, bereksperimen dengan cara tersebut, menolak ataupun mempertahankan cara yang dipilih, dan menentukan alat untuk mengevaluasi hasilnya.

Soedarso (2010:4) berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisa-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan halayan, mengamati dan mengingat-mengingat.

Tarigan (2008:23) menyatakan bahwa membaca adalah menyerap huruf atau simbol grafik yang kemudian diubah menjadi ucapan atau proses pengertian dalam otak. Zuchdi (2007:19) menyatakan bahwa membaca sebagai penafsiran yang bermakna tentang bahasa tulis. Hal ini berarti membaca bukan hanya menyuarakan simbol-simbol, tetapi juga mengambil makna atau berusaha memahami simbol tersebut.

Membaca bukan hanya berpresepsi visual, tetapi kemampuan-kemampuan menyerap makna simbol atau grafik dan kemampuan

mereaksi terhadap simbol grafis tersebut. Membaca adalah pengenalan kata-kata dan isinya. Membaca adalah suatu proses psikolinguistik dimana pembaca menggunakan kemampuan untuk menyimpulkan arti yang dimaksud oleh penulis. Untuk memahami suatu bacaan dengan sempurna, seseorang harus dapat menggunakan semua informasi yang ada untuk membuat kesimpulan, menyelami maksud penulis, atau juga untuk mengevaluasi gagasan yang disajikan. Semua keterampilan tersebut melibatkan proses berpikir yang bernalar.

Batasan membaca lainnya dikemukakan oleh Dubin dalam Achsir (1984), mendefinisikan membaca sebagai berikut:

- a. Membaca merupakan proses mental yang menentukan partisipasi aktif pembaca.
- b. Diskusi jarak jauh, interaktif antara penulis dan pembaca melalui teks.

Berdasarkan beberapa batasan tentang pengertian membaca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adalah suatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik dan nonfisik yang bertujuan memahami seluru informasi yang terdapat dalam bacaan untuk keperluan tertentu dalam mencapai keberhasilan. Jadi, proses membaca perlu melibatkan aktivitas bernalar agar apa yang dibaca dipahami dengan baik semua informasi yang tertulis dalam bacaan dengan waktu singkat dan mampu membahasakan kembali denga kata- kata sendiri. Melalui aktivitas membaca, manusia dapat meningkatkan derajat kehidupannya dengan mengaktualisasikan apa

yang telah diperoleh dalam bahan bacaan tersebut. Seorang siswa mencapai suatu keberhasilan atau prestasi karena melalui aktivitas membaca yang efektif. Tanpa melalui aktivitas membaca, seorang tidak mungkin mencapai suatu keberhasilan dalam prestasinya.

### **1. Hakikat Membaca**

Aktivitas membaca merupakan proses kerja manusia, baik secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik, manusia memerlukan tenaga dan kekuatan yang memadai untuk beraktivitas. Secara nonfisik, manusia memerlukan proses pemikiran untuk memahami seluruh informasi yang telah dibaca. Jadi, aktivitas membaca pada hakikatnya terdiri atas dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas mental dan fisik, sedangkan membaca sebagai produk mengacu kepada konsekuensi aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Berdasarkan kedua batasan pengertian membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik dan nonfisik yang bertujuan memahami seluruh informasi yang terdapat dalam bacaan untuk keperluan tertentu dalam mencapai suatu keberhasilan.

Proses membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks dan rumit. Dikatakan demikian karena pada saat membaca harus memperhatikan beberapa aspek.

Puji Santoso, dkk. (2007: 63) bahwa aspek yang harus diperhatikan dalam membaca yaitu:

- a. Aspek sensorik, adalah kemampuan untuk memahami simbol-simbol yang tertulis yang tertera dalam konteks bacaan.
- b. Aspek pertual, adalah kemampuan menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.
- c. Aspek skhemata, adalah kemampuan menghubungkan suatu informasi secara tertulis dengan struktur pengetahuan yang ada.
- d. Aspek berpikir, adalah kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang ada.
- e. Aspek afektif, adalah sesuatu yang berkenaan dengan sikap, minat, dan motivasi seseorang dalam aktivitas membaca. Begitu pula hubungan emosional antara pembaca dan penulis itu sendiri.

Untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman tentang kompetensi membaca yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyadari adanya berbagai variasi tujuan membaca, yang berbeda dari satu kegiatan membaca dengan kegiatan membaca yang lain.
- b. Selalu merumuskan secara jelas setiap kegiatan membaca, minimal tahu apa yang akan diperolehnya dari bacaan.
- c. Perlunya mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca.

- d. Perlunya latihan membaca dengan berbagai variasi tujuan membaca. Serta menyadari bahwa seseorang yang memori membacanya tinggi (baik) akan mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi, sejalan dengan tujuan membaca yang ingin dicapainya.

## **2. Tujuan Membaca**

Aktivitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluru informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi suatu bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam bacaan.

Pemahaman terhadap isi bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir terus-menerus dan berkelanjutan. Membaca pemahaman mempercayai bahwa upaya memahami bacaan suda terjadi ketika belum buku apa pun. Kemudian pemahaman itu melalui tahap yang berbeda-beda sampai selesai bacaan yang dibaca. Akhirnya, pemahaman itu mempunyai tahapan yang berbeda setelah berakhir semua bacaan tersebut. Jadi, begitu besar peran membaca untuk menambah ilmu pengetahuan seseorang. Begitu besar pula peran orang lain dalam menyempurnakan pemahaman seseorang terhadap apa yang dibacanya. Oleh karena itu, proses pemasukan

informasi dan pengetahuan ke dalam otak manusia sebagai orang membaca harus terjadi. Jadi, harus diciptakan suatu kondisi yang memungkinkan interaksi yang positif dengan buku sebagai sumber bacaan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang harus dilakukan agar termotivasi dalam membaca sehingga mudah memahami seluruh informasi. Kegiatan membaca harus mempunyai tujuan yang jelas.

Puji Santoso, dkk. (2007 :65) bahwa tujuan membaca intensif seperti berikut.

- a. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan
- b. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menikmati bacaan
- c. Mengungkapkan strategi tertentu untuk memahami teks bacaan
- d. Menggali simpanan pengetahuan atau skemata tentang suatu topik
- e. Menghubungkan pengetahuan dengan skemata seseorang
- f. Mencari informasi untuk penyusunan suatu bacaan atau laporan
- g. Memberikan kesempatan kepada seseorang melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam suatu teks bacaan
- h. Menjawab pertanyaan khusus yang telah dikebangkan melalui teks bacaan.

Penetapan tujuan membaca harus memenuhi dua syarat, seperti berikut.

- a. Menggunakan persyaratan yang jelas dan tepat tentang apa yang harus diperhatikan atau dicari ketika seseorang sedang membaca.

- b. Memberikan gambaran yang mudah dipahami seseorang tentang apa yang semestinya mampu dilakukan setelah selesai membaca.

Rahim (2007:11) menyebutkan tujuan membaca mencakup hal-hal berikut ini.

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topic
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperien atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 9) Menjawab pertanyaan –pertanyaan yang spesifik.

Apabila tujuan membaca ditetapkan, pembaca akan berpikir untuk memperoleh tujuan membaca. Cara merumuskan tujuan membaca yang memperkenalkan isi bacaan yang akan dibaca kemudian merumuskan strategi membaca yang dianggap paling sesuai.

### 3. Manfaat Membaca

Nilai dan tata guna kompetensi membaca dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Melalui kegiatan membaca tentu bertujuan untuk memahami bahasa. Hal ini tentu bermamfaat pada dunia pembelajaran bahasa secara klasik, sebagaimana yang terjadi sekarang di Indoneia.
- b. Melalui kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi. Informasi yang diperoleh dalam kegiatan meBaca tentu berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan lainnya.
- c. Melalui kegiatan membaca dapat memberikan tanggapan, kritikan, dan masukan terhadap sesuatu baik yang berhubungan dengan individual, kelompok atau lembaga tertentu.
- d. Melalui kegiatan membaca dapat menyalurkan suatu kesenangan atau hobi seperti membaca cerpen, majalah, koran, novel, dll..

Berdasarkan pengalaman para pakar, dikemukakan bahwa di Indonesia masih dikategorikan budaya malas membaca. Jadi tidaklah mengherankan kalau mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Akhirnya, sumber daya manusia dikategorikan masih tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Problema ini menjadi tantangan secara nasional yang harus diatasi sedini mungkin dengan memacu peningkatan minat baca, khususnya bagi kalangan siswa, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya.

#### . 4. Teknik Membaca

Keterampilan membaca yang perlu dilatihkan kepada siswa antara lain: latihan membaca dengan kecepatan tertentu, latihan mengukur kecepatan membaca, latihan menempatkan secara cepat titik pandang mata.

Ada hubungan yang erat antara tujuan membaca dengan penerapan teknik membaca dan tujuan membaca dengan hasil pemahaman terhadap bacaan. Artinya, tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan; semakin sadar seseorang tujuan membacanya, semakin besar kemungkinannya iya memperoleh apa yang diperlukannya dari buku. Atau hasil yang sebaliknya, bila tujuan membaca tidak dirumuskan. Berikut ini beberapa teknik membaca dan beberapa penjelasannya.

SQ3R dikemukakan oleh Francis P. Robinson (seorang guru besar psikologi dari Ohio State University), tahun 2006. SQ3R dirumuskan proses membaca yang terdiri dari lima langkah:

- a Survai
  - b Question
  - c Read
  - d Resite (*recall*)
  - e Review
- 1) *Survai*

*Survai* (menyelidiki) atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud untuk:

- (a) Mempercepat menangkap arti
- (b) Mendapat abstrak
- (c) Mengetahui ide-ide yang penting
- (d) Melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut
- (e) Mendapatkan minat dan perhatian yang seksama terhadap bacaan
- (f) Memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih muda.

*Survai* (menyelidiki) ini dilakukan dalam beberapa menit, bertujuan untuk mengenal keseluruhan anatomi buku. Caranya dengan membuka buku secara cepat dan menyeluruh dan langsung tampak oleh mata. Kegiatan *survai* tersebut bertujuan memperoleh kesan atau gagasan umum tentang isinya. Kegiatan *survai* ini selain dilakukan terhadap sebuah buku yang akan dibaca, juga dapat dilakukan untuk dapat melihat suatu artikel di koran atau majalah.

## 2) *Question*

*Question* (bertanya), maksudnya bertanya dalam hati mengenai isi buku itu dan bertanya kepada diri sendiri tentang informasi yang dibutuhkan di dalam buku itu. Pertanyaan itu gunanya untuk membimbing pembaca pada apa yang diperlukannya.

### 3) *Read*

*Read* (membaca), maksudnya setelah menyusun pertanyaan kunci, barulah seseorang membaca secara teliti buku itu.

### 4) *Resite (recall)*

*Resite (recall)* mengedepankan dan mengingat kembali maksudnya. Setelah membaca secara teliti suatu bab, seseorang harus berhenti sejenak untuk mengendapkan apa yang dibaca atau mengingat kembali.

### 5) *Review*

*Review* (melihat ulang), maksudnya harus menelusuri kembali hal-hal penting yang sudah dibaca sebelum mengakhiri kegiatan membaca.

## 5. Jenis- jenis Membaca

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka proses membaca dapat dibedakan menjadi:

### a. **Membaca Nyaring**

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, atau pun pengalaman penulis.

Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah:

1. Menggunakan ucapan yang tepat
2. Menggunakan frase yang tepat
3. Menggunakan intonasi suara yang wajar
4. Dalam posisi sikap yang baik
5. Menguasai tanda-tanda baca
6. Membaca dengan terang dan jelas
7. Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif
8. Membaca dengan tidak terbata-bata
9. Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya
10. Kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya
11. Membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan
12. Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

**b. Membaca dalam hati**

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Keterampilan yang dituntut dalam membaca dalam hati antara lain sebagai berikut:

1. Membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun
2. Membaca tanpa ada gerakan-gerakan kepala
3. Membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring
4. Tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk

5. Mengerti dan memahami bahan bacaan
6. Dituntut kecepatan mata dalam membaca
7. Membaca dengan pemahaman yang baik
8. Dapat menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan

Secara garis besar, membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Berikut penjelasan secara rinci kedua jenis membaca tersebut:

#### **1. Membaca Ekstensif**

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Membaca ekstensif meliputi:

##### **a. Membaca Survai (*Survey Reading*)**

Membaca survai adalah kegiatan membaca untuk mengetahui secara sekilas terhadap bahan bacaan yang akan dibaca lebih mendalam. Kegiatan membaca survai merupakan pendahuluan dalam membaca ekstensif.

Yang dilakukan seseorang ketika membaca survai adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa judul bacaan/buku, kata pengantar, daftar isi dan melihat abstrak (jika ada)
2. Memeriksa bagian terakhir dari isi (kesimpulan) jika ada

### 3. Memeriksa indeks dan apendiks (jika ada).

#### b. Membaca Sekilas

Membaca sekilas atau membaca cepat adalah kegiatan membaca dengan mengandalakan kecepatan gerak mata dalam melihat dan memperhatikan bahan tertulis yang dibacanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara cepat.

Metode yang digunakan dalam melatih membaca cepat adalah:

1. Metode kosakata; metode yang berusaha untuk menambah kosakata
2. Metode motivasi; metode yang berusaha memotivasi pembaca (pemula) yang mengalami hambatan
3. Metode gerak mata; metode yang mengembangkan kecepatan membaca dengan meningkatkan kecepatan gerak mata.

Hambatan-hambatan yang dapat mengurangi kecepatan membaca:

- a) Vokalisasi atau berguman ketika membaca
- b) Membaca dengan menggerakkan bibir tetapi tidak bersuara
- c) Kepala bergerak searah tulisan yang dibaca,
- d) Subvokalisasi; suara yang biasa ikut membaca di dalam pikiran kita,
- e) Jari tangan selalu menunjuk tulisan yang sedang kita baca,
- f) Gerakan mata kembali pada kata-kata sebelumnya.

#### c. Membaca Dangkal (*Superficial Reading*)

Membaca dangkal pada hakekatnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam

dari suatu bahan bacaan. Membaca jenis ini biasanya dilakukan seseorang membaca demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kesenangan, kegembiraan sebagai pengisi waktu senggang.

## **2. Membaca Intensif**

### **a. Pengertian membaca intensif**

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai. Rahim (2006:17) menyatakan bahwa membaca intensif melibatkan proses mental yang tinggi. Membaca melibatkan pengingatan kembali, penalaran, penilaian, pembayangan, pengorganisasian, penerapan dan pemecahan masalah. Membaca yang baik memerlukan berpikir yang baik.

Brook (1990:35) menyatakan bahwa membaca intensif merupakan studi seksama, telah teliti, secara pemahaman terinci terhadap suatu bacaan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dikemukakan dengan jelas tentang pengertian membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang telah dibaca seperti yang tertuang dalam teks (KBBI, 1995:27). Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang kira-kira dua dua sampai empat halaman.

**b. Karakteristik membaca intensif**

Tarigan,(2008:27) mengatakan Karakteristik membaca intensif mencakup:

- a. Membaca untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi dan dapat mengingat dalam waktu yang lama.
- b. Membaca secara detail untuk mendapatkan pemahaman dari seluruh bagian teks
- c. Cara membaca sebagai dasar untuk belajar memahami secara baik dan mengingat lebih lama.
- d. Membaca intensif bukan menggunakan cara membaca tunggal (menggunakan berbagai variasi teknik membaca seperti scanning, skimming, membaca komprehensif, dan teknik lain).
- e. Tujuan membaca intensif adalah pengembangan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana.
- f. Kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa membaca kalimat-kalimat dalam teks secara cermat dan penuh konsentrasi. Kecermatan tersebut juga dalam upaya menemukan kesalahan struktur, penggunaan kosakata, dan penggunaan ejaan/tanda baca.
- g. Kegiatan dalam membaca intensif melatih siswa untuk berpikir kritis.

Yang termasuk dalam membaca intensif adalah:

a Membaca Telaah Isi

Adapun bagian-bagian dalam membaca telaah isi diantaranya:

1. Membaca teliti, membaca jenis ini sama pentingnya dengan membaca sekilas, maka sering kali seseorang perlu membaca dengan teliti bahan-bahan yang disukai.
2. Membaca pemahaman, membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).
3. Membaca kritis, membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, baik ma kna baris-baris, makna antar baris maupun makna balik baris.
4. Membaca ide, membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.
5. Membaca kreatif, membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antar baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.

### b Membaca Telaah Bahasa

Membaca telaah bahasa merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk mengetahui bahasa-bahasa yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan suatu gagasan. Bahasa yang digunakan penulis dapat bervariasi, bisa melalui sarana-sarana sastra, dan simbol tertentu.

Adapun bagian-bagian dalam membaca telaah bahasa diantaranya:

1. Membaca bahasa (*foreign language reading*).

Bertujuan memperbesar daya kata (*increasing word power*) dan mengembangkan kosakata (*developing vocabulary*).

2. Membaca sastra (*literary reading*).

Dalam membaca sastra perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti seluk beluk bahasa dalam suatu karya sastra maka semakin mudah dia memahami isinya serta dapat membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.

## B. Kerangka Pikir

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan membaca terbagi atas dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

Dalam penelitian ini akan disoroti kemampuan membaca intensif siswa untuk mengetahui apakah mereka mampu atau tidak mampu.

Membaca intensif yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Berikutnya, membaca telaah bahasa terdiri atas membaca bahasa dan membaca sastra.

Berikut ini beberapa teknik membaca intensif dan beberapa penjelasannya, yaitu:

*Survai* (menyelidiki) atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca.

*Question* (bertanya), maksudnya bertanya dalam hati mengenai isi buku itu dan bertanya kepada diri sendiri tentang informasi yang dibutuhkan di dalam buku itu.

*Read* (membaca), maksudnya setelah menyusun pertanyaan kunci, barulah seseorang membaca secara teliti buku itu.

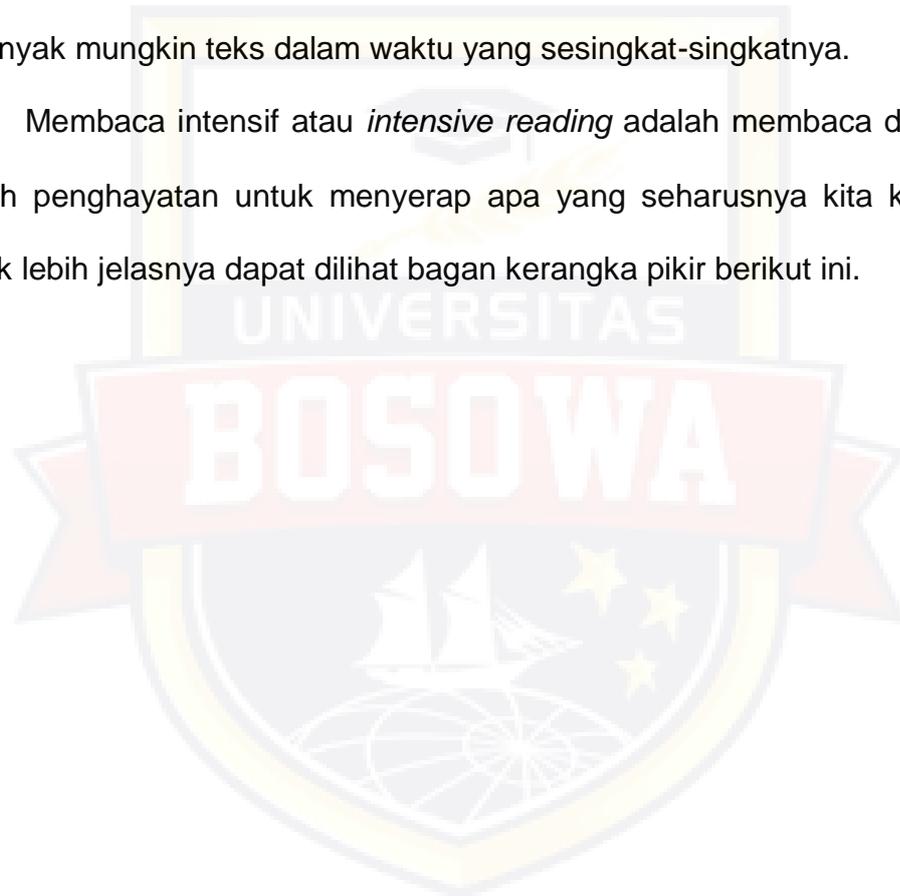
*Resite* (*recall*) mengedepankan dan mengingat kembali maksudnya.

*Review* (melihat ulang), maksudnya harus menelusuri kembali hal-hal penting yang sudah dibaca sebelum mengakhiri kegiatan membaca.

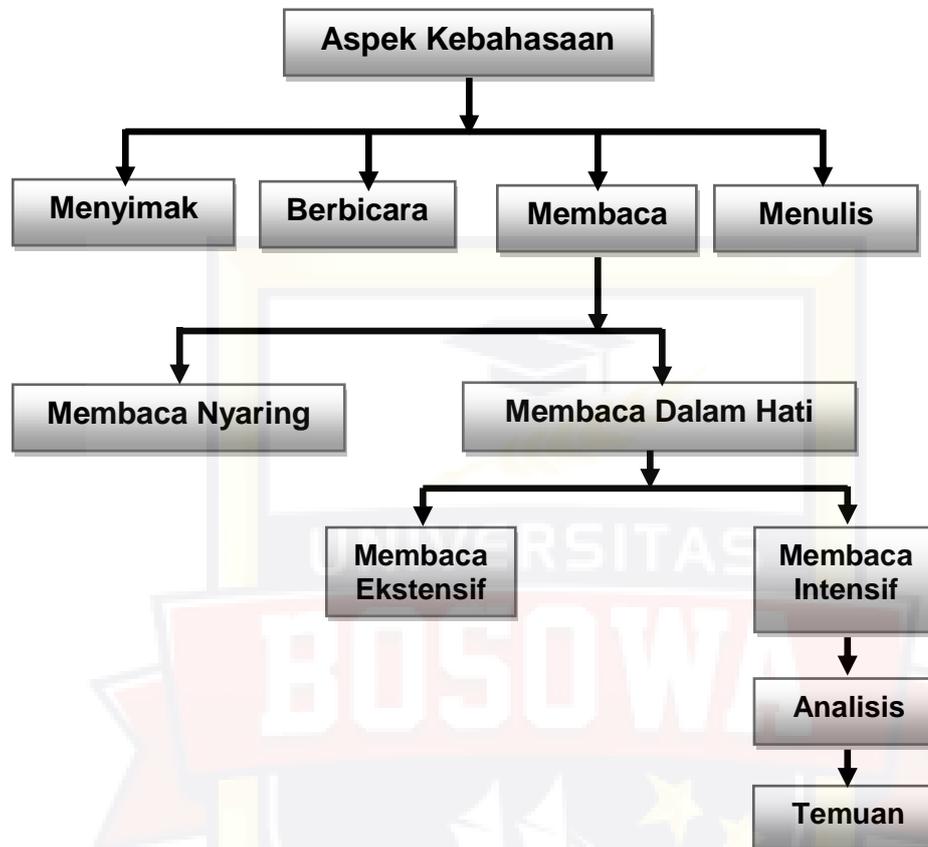
Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar

pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, atau pun pengalaman penulis. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka pikir berikut ini.



### Bagan Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan karakteristik objek penelitian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat sifat-sifat suatu individu, gejala, dan menentukan frekuensi.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Makassar bertempat di jalan telegraf 1 Makassar

#### **B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variable penelitian**

Adapun variabel penelitian ini adalah kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar.

##### **2. Definisi operasional variabel penelitian**

kemampuan membaca intensif adalah kecakapan atau keterampilan siswa melihat serta memahami isi dari apa yang telah dibaca seperti yang tertuang dalam teks bacaan.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, Arikunto ( 1992 : 102), dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar. Jumlah anggota seluruhnya adalah 277 orang. Adapun rincian populasi tersebut, sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Keadaan Populasi

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII-1	10	20	30
2	VII-2	11	19	30
3	VII-3	13	19	32
4	VII-4	14	16	30
5	VII-5	11	21	32
6	VII-6	15	15	30
7	VII-7	16	15	31
8	VII-8	9	21	30
9	VII-9	14	18	32
JUMLAH				277

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 35 Makassar

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Arikunto (1992: 104), mengatakan jika keadaan populasi cukup besar, dilakukan pengambilan sampel. Teknik yang dilakukan dengan cara

mengambil sampel dari setiap kelas dengan teknik random. Hal ini dilakukan atas dasar bahwa jumlah sampel tersebut mewakili populasi.

Arikunto ( 2010: 107) menyatakan bahwa, jika jumlah objeknya kurang dari 100 lebih baiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah objeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25%. Atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek penelitian serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan satu kelas yang berjumlah 32 siswa dari jumlah populasi. Untuk lebih jelasnya keadaan sampel siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2  
Keadaan Sampel

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
VII	13	19	32
Jumlah			32

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 35 Makassar.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu teknik tes, dimana pada saat pengumpulan data siswa, peneliti memberikan

sedikit penjelasan mengenai tes yang akan diberikan berdasarkan pada penjelasan dan pengarahan yang oleh peneliti.

Ada beberapa teknik atau cara yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data.

1. Peneliti mengadakan konsultasi dengan baik dengan pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 35 Makassar.
2. Peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk membicarakan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
3. Peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di kelas VII SMP Negeri 35 Makassar
4. Peneliti memberikan arahan kepada para siswa sampel sebelum mengerjakan tugas yang diberikan.
5. Siswa sampel mengerjakan tugas yang diberikan.
6. Peneliti mengumpulkan tugas-tugas dan meninggalkan ruangan
7. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah karena memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, maka perlu diadakan pengolahan terhadap data tersebut sehingga didapatkan satu kesimpulan yang bersifat umum. Adapun metode yang dipergunakan untuk mengolah data-data tersebut adalah metode analisis deskriptif. Hal ini tentu saja

harus disesuaikan data yang masuk. Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca intensif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, dan persentase. Skala penilaian 1-100. Jadi, pemberian skor minimal dalam kemampuan membaca intensif adalah 40. Apabila jumlah sampel yang diteliti sudah mencapai tingkat keberhasilan 70% ke atas maka siswa dinyatakan memadai atau memenuhi kemampuan membaca intensif. Untuk mengolah skor mentah menjadi skor jadi digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa sampel}} \times 100$$

Kusmiati (2007:27)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dibahas secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar. Untuk memudahkan dan mamahami hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 35 Makassar, penulis kembali memaparkan masalah penelitian yakni: bagaimana kemampuan kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar ?

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kuantitatif yakni gambaran tentang kemampuan membaca intensif pada siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar yang dinyatakan dengan angka dan dideskripsikan dengan beberapa gambaran sesuai dengan materi yang telah disediakan oleh peneliti. Sesuai dengan judul penelitian ini, teknik yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data adalah teknik statistik ragam persentase. Adapun data yang di peroleh di lapangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1  
Skor kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 35  
Makassar

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Annisa Faradilla	40
2	Gaiska Suhana	60
3	Komang Kris	60
4	Aifta Rufall Leorinata	70
5	Pebriadi Arif	40
6	Melinda Paramita Daku	70
7	Winda Hasrianita. R	70
8	Wahyu Andela	70
9	Reski Amelia	60
10	Sevanila Kesya Paundanan	70
11	Novita Dwitama	60
12	Reski Ananda	70
13	Artika Ayunda Putri	70
14	Ariela Prima Amanda P.T	60
15	Sisilia R Lopa	70
16	Marjefy Wehanto	70
17	Anggita Dwi Ananta A.M	60
18	M. Tegu Firmansya	40
19	Dhini Firdasari	50
20	Gabriela Sampe Urang	70
21	Benidiktus Raymand . S	50
22	Alodia Velika Putri Ruga	70
23	Rivaldi	40
24	Muh. Ilham	50
25	Yahya Muhaeni Kanu	40
26	Muhammad Fajar Basri	60
27	Nurul Fitriana Inzani S.	50
28	Ernisa Said	60
29	A. Khairum Nisa	50
30	Ainur Mutmainnah	50
31	Angelia Evelin T.	50
32	Jonathan Rafli Tandigala	50

Data pada tabel 4.1 diatas memperlihatkan bahwa dari keseluruhan data tersebut memperoleh skor 70 sebagai skor tertinggi yaitu dengan nama Aifta Rufall Leorinata, Reski Ananda, Artika A yunda P, Sisilia R, Marjefy W, Gapriela S, Allodia Velika P.R, Melinda Paramita Daku, Winda Hasrianita. R, Wahyu Andela, Sevanila Kesya, .skor 60 sebagai skor sedang dengan nama, gaiska suhana, komong kris, Reski Amelia, Novita Dwitama, Ariela Prima Amanda P.T, Anggita Dwi Ananta A, Muhammad Fajar Basri, sedangkan skor 0-50 dengan skor terenda dengan nama Dhini Firdasari, Benidiktus Raymond S, Muh. Ilham, Nurul Fitriana Inzani Samat, A. Khairum Nisa, Ainur Mutmainnah, Angelia Evelin T, Jonathan Rafzy Tandigala. Maka dapat diketahui distribusi kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar.

Skor menta siswa	Frekuensi	Persentase
70	11	34,37
60	8	25
50	8	25
40	5	15,62
Jumlah	32	100%

Tabel 4.2 Diatas menentukan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar memperoleh skor 70 sebagai skor tertinggi dengan jumlah 11 orang, skor 51-60 sebagai skor sedang dengan jumlah 8 orang, dan dan skor 0-50 sebagai skor terendah dengan jumlah 13 orang. Setelah mengetahui distribusi frekuensi skor kempuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar dapat diketahui nilai keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

## Hasil Tes Kemampuan Membaca Intensif

Kategori	Interval	Frekuensi	Nilai	%	Keterangan
Baik	71-100	-	-	-	Nilai rata-rata dari 32 siswa
Cukup	60-70	19	1250	59,37	
Kurang	50-59	8	400	25	
Sangat Kurang	0-49	5	200	15,62	
Jumlah		32	1850	100%	

Tabel 4.3 Diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai klasikal yang mencapai 57, 81% dan termasuk kategori kurang, rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan siswa 32 siswa. 19 diantaranya sebesar 59, 37% termasuk kategori cukup dengan nilai antara 60-70, kategori kurang dengan nilai antara 50-59 dicapai oleh 8 siswa sebesar 25%, kategori sangat kurang dengan nilai 0-49 dicapai oleh 5 siswa sebesar 15,62%.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis data bahwa belum seluruhnya siswa mampu membaca intensif.

Data menunjukkan bahwa dari jumlah 32 siswa, hanya 19 orang memperoleh skor 60-70 dengan kategori cukup. Skor 50-59 berjumlah 8 siswa dengan kategori kurang, dan 5 orang dengan skor 0-49 yang berkategori kurang sekali. Jadi, hasil analisis penelitian ini dapat dilihat bahwa kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar belum memadai. Rendahnya frekuensi perolehan nilai siswa sebagian besar disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar. Berikut hasil pekerjaan siswa berdasarkan kategori yang sudah dinilai oleh peneliti dalam pelajaran kemampuan membaca intensif.

Berikut ditampilkan bahan bacaan siswa berupa naskah dengan topik” kelangkaan pupuk”

### **Kelangkaan Pupuk**

Pupuk urea susah dicari pada saat petani sedang masuk musim tanam. Untuk kesekian kalinya, keadaan ini berulang-ulang. Petani diberbagai daerah mengeluh karena kelangkaan itu telah memicu kenaikan harga yang berlebihan. Bahkan untuk membelinya saja harus terpaksa menggunakan kartu tanda penduduk (KTP). Karena dalam persoalan dasar, dalam proses produksi , berapapun harga akan berusaha dijangkau petani. Akan tetapi , mana kala biaya produksi banyak tersedot untuk pupuk, lalu bagaimana dengan nasib mereka krisis kelangkaan seperti ini bukan saja pada pupuk, namun juga terjadi pada beberapa komoditas penting seperti gula dan minyak tanah. Kejadian klasik, tetapi mengapa seolah pemerintah tak mampu mengatasi hal demikian ini.

Beberapa kemungkinan terjadi kelangkaan pupuk bisa saja dipaparkan. Misalnya, jumlah produksi pupuk tetap namun permintaan meningkat karena meluasnya areal tanaman. Akibat jelas jumlah pupuk tidak mampu memasok sepenuhnya kebutuhan atau permintaan, gilirannya hargapun naik. Pupuk menjadi langka dan daripada memberi nutrisi yang akan berakibat pada hasil panen, maka berapapun harganya akan diambil petani. Sepanjang barang tersedia, dipastikan petani akan mengambilnya. Mereka tidak terlalu berani untuk tidak memberikan nutrisi itu diawal tanam. Meluasnya area tanam bisa diakibatkan oleh banyak hal, termasuk curah hujan cukup lama untuk bercocok tanam.

Kelangkaan bisa juga terjadi karena terbatasan pasokan merek pupuk tertentu. Sementara itu , pada sisi yang lain, merek tertentu itulah yang diminati petani sebab, para petani bisa bekerja dengan intuisi dan pengalaman sehingga loyalitas terhadap merek tertentu tak tergantikan oleh yang lain. Jadi, kelangkaan hanya terjadi pada merek tertentu. Tetapi sebenarnya secara kuantitas mampu memenuhi jumlah permintaan. Bisa jadi, kelangkaan ini tergantung proses produksi merek pupuk tertentu itu, bukan oleh hal- hal yang tidak terpuji, ini bisa terjadi karena permintaan pada posisi pasar ke depan. Perkiraan jumlah produksi pupuk sering kali meleset karena petani berkerja berdasarkan keadaan alam.

Akan tetapi tetapi yang menjadi persoalan adalah ketika benar benar pupuk dilangkakan oleh orang tertentu yang mengambil keuntungan pada saat musim tanam. Orang yang tidak bertanggung jawab ini bekerja sama karena karena kelemahan sistem pengawasan pada perdagangan distribusi pupuk. Dengan sengaja pupuk dijual dalam jumlah terbatas, kemudian akan terjadi kelangkaan dan beberapa saat kemudian barang dikeluarkan dari gudang. Artinya, pupuk di jual pada saat harga mencapai harga tertentu yang sangat menguntungkan. Dengan menggunakan momentum petani pasti butuh dan beberapapun akan diambil, pada saat

seperti itu keuntungan pedagang akan berlipat. Krisis seperti ini hanya bisa terjadi ketika para pedagang tidak memiliki hati nurani lagi.

Masi banyak motif lain yang barang kali lebih licik untuk memungut keuntungan sesaat, tetapi bisa berulang satu tahun tanam. Tidak mengherankan, di Negeri ini begitu sering terjadi kelangkaan atas produk produk tertentu. Repotnya, kelangkaan kelangkaan justru terjadi pada barang yang dikonsumsi secara luas oleh masyarakat menengah bawah, seperti gula, minyak tanah, dan juga pupuk. Sudah sedemikian parahnya mentalitas dan moralitas bangsa ini yang tidak lagi merasa ibah yang begitu banyak orang menderita dalam tekanan ekonomi yang serba mahal ini. Bukan tidak mungkin, kali ini pupuk, kali lain kelangkaan terjadi pada bibit atau beninya.

Kelangkaan seperti ini mengajarkan pada kita tentang pentingnya pengawasan terhadap distribusi dan perdagangan komoditas strategi yang dikonsumsi masyarakat secara luas. Disamping itu para pengusaha dan jajaran instansi terkait dengan pertanian perlu duduk bersama untuk membicarakan strategi produksi dan distribusi secara memadai, ramalan (*forecasting*) produksi tiap perusahaan pupuk didasarkan atas masukan ataupun hitungan dari pihak yang terkait dalam proses produksi pertanian, di samping tentu saja kalkulasi internet perusahaan. Dengan model seperti ini, resiko kelebihan ataupun kekurangan bisah diminimalkan.

(sumber: suara merdeka, Kamis, 27 Mei 2004)

Dalam bacaan di atas siswa disuruh membaca untuk menemukan hal-hal berikut ini.

- a. Tema utama dari bacaan di atas adalah kelangkaan pupuk terulang.

Kelangkaan pupuk terulang ini juga ditulis sebagai judul wacana.

- b. Gagasan utama dan gagasan penjelasan paragraf pertama, ketiga, dan keempat.

Gagasan utama dalam bacaan di atas yaitu pupuk urea susah didapat disaat petani memasuki musim tanam.

Gagasan utama ini diperkuat dengan penjelasan pada paragraf pertaman yaitu petani diberbagai daerah mengeluh karena kelangkaan itu telah memicu kenaikan harga pupuk yang berlebihan. Paragraf ketiga yaitu kelangkaan bisa juga terjadi karena keterbatasan merek pupuk tertentu. Dan pada paragraf keempat turut menjelaskan bahwa pupuk dengan sengaja dijual dalam jumlah terbatas, kemudian akan terjadi kelangkaan pupuk dan beberapa saat kemudian barang dikeluarkan dari gudang. Artinya, pupuk dijual pada saat mencapai harga tertentu yang sangat menguntungkan. Dengan menggunakan momentum petani pasti butuh dan berapa pun harganya akan diambil. Pada saat seperti itulah keuntungan pedagang akan berlipat.

- c. Pada wacana di atas ditemukan penyebab terjadinya kelangkaan pupuk yang terulang kembali. Hal itu terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah. Dalam hal ini pemerintah kurang sigap dalam mengurus pasokan pupuk dimana pemerintah kurang siap menghadapi maslah yang sama yaitu kelangkaan pupuk yang terulang.

- d. Wacana di atas menuliskan tanggapan pemerintah terhadap kasus kelangkaan pupuk yaitu pemerintah harus sigap menanggapi situasi kelangkaan pupuk. Dalam hal ini pemerintah perlu meningkatkan pengawasan terhadap distribusi pupuk dan menyediakan pupuk bersubsidi untuk mengulangi kelangkaan pupuk.
- e. Sikap penulis setelah membaca wacana di atas adalah kelangkaan pupuk bisa juga terjadi karena terbatasnya pasokan merek pupuk tertentu. Oleh karena itu, penulis mengajak masyarakat pengusaha dan pemerintah untuk duduk bersama dan berbicara guna menemukan jalan yang terbaik untuk mengatasi kelangkaan pupuk ini tanpa ada pihak yang harus dirugikan.

Dari hasil keseluruhan pekerjaan siswa dapat disimpulkan bahwa dalam menemukan topik utama dalam bahan bacaan di atas siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar menulis topik utamanya yaitu kelangkaan pupuk terulang.

Adapun dalam wacana tersebut diceritakan tentang kelangkaan pupuk terulang kembali. Hal ini terjadi karena beberapa hal antara lain:

1. Karena keterbatasan pasokan merek pupuk tertentu
2. Jumlah produksi pupuk tetap namun permintaan akan meningkat karena meluasnya area tanaman.
3. Kurangnya pengawasan pemerintah terhadap pendistribusian karena kelangkaan pupuk itu sendiri bukanlah masalah yang

penting, kenapa? Karena dengan adanya kelangkaan pupuk yang terulang bisa saja beberapa hal terjadi misalnya:

- a. Lahan pertanian terancam gagal panen
- b. Penjualan pupuk menaikkan harga pupuk yang ada dan harganya tidak dijangkau petani.

Dalam hal ini peran pemerintah sangat-sangat dibutuhkan, Pemerintah diminta mengatasi masalah kelangkaan pupuk yang terulang kembali dengan cara:

1. Mengawasi pendistribusian pupuk, dan
2. Menyediakan pupuk bersubsidi.

Kelangkaan seperti ini mengajarkan kepada kita tentang pentingnya pengawasan terhadap distribusi dan perdagangan komoditas strategi yang dikonsumsi masyarakat secara luas. Di samping itu, para pengusaha dan jajaran instansi terkait dengan pertanian perlu duduk bersama untuk membicarakan strategi produksi dan distribusi secara memadai, dengan model seperti ini, resiko kelebihan atau kekurangan barang bisa diminimalkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dari jumlah 32 siswa, hanya 19 orang yang memperoleh skor 60-70 dengan kategori cukup. Skor 50-59 berjumlah 9 orang dengan kategori kurang , dan 5 orang dengan skor 0-49 yang berkategori kurang sekali. Jadi, hasil analisis penelitian ini dapat dilihat bahwa kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar belum memadai.
2. Rendahnya frekuensi perolehan nilai siswa terhadap pelajaran kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar.

#### **B. Saran**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran kemampuan membaca intensif dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, disarankan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan selalu berlatih dan membaca intensif

2. Bagi guru bahasa indonesia, dapat membaca intensif dalam pembelajaran keterampilan membaca intensif
3. Bagi peneliti, disarankan agar ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan teknik ataupun metode lain, untuk menambah pengetahuan bahasa.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



No.

Date: 09/01/2016

 Nama : Melinda paramita daku

 Kelas : VII-3

 NISN : 0037567964

70

### Kelangkaan Pupuk

1. Mengenai kelangkaan pupuk, yang menjadi langkah dan dari pada memberi nutrisi yang akan berakibat pada hasil panen, sehingga berapapun harganya akan diambil petani.

kelangkaan bga juga terjadi karena keterbatasan pasokan merek pupuk tertentu. ✓

2. karena para petani dibarengi daerah mengeluh karena kelangkaan itu telah memicu kenaikan harga yang berlebihan. Dan karena terbatas pasokan merek pupuk tertentu. ✓

3. gagasan utama & gagasan penjelas

1 : pupuk urea susah dicari pada saat petani sedang masuk musim tanam. Nasip mereka krisis kelangkaan seperti ini bukan saja pada pupuk, Namun juga terjadi pada komoditas penting,

You'll never know till you have tried



Nama: Winda Hasri Anita R  
Kelas: UII<sup>3</sup>

NIS: 003 4418186

NO. 70

1. Apakah topic utama tugas diatas?  
 Jawaban = topic utama tugas diatas -  
 adalah pupuk urea susah dicari  
 pada saat petani sedang masuk  
 musim tanam, keadaan ini berulang-  
 ulang. bahkan membeli saja harus  
 memakai kartu tanda penduduk (ktp).  
 karna adalah persoalan dasar. Atau  
 topic diatas ialah kelangkaan  
 pupuk. ✓
2. menurut tugas diatas mengapa kasus  
 kelangkaan. Berilah penjelasan?  
 Jawaban = karena jumlah produksi  
 pupuk tetap namun permintaan mening-  
 kat karna meluasnya areal tani.  
 akibat selas jumlah pupuk tersedia mampu  
 memasokan sepenuhnya kepenuhan atau  
 permintaan. gilirannya harga pun naik.  
 pupuk menjadi langka dan pada  
 memberi nutrisi yang akan berakibat  
 pada hasil panen, maka berapapun harganya  
 akan diambil petani. sepanjang barang  
 tersedia, dipastikan petani dapat menga-  
 mbilinya, mereka tidak terdalu berani  
 untuk memberikan nutrisi itu diawal.

60

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

Nama Lengkap : Nurul Hadhija Rusman  
 Kelas : VII.3  
 NISN : 0027210767

1. Dari cerita ini saya dapat menyimpulkan bahwa kelangkaan Pupuk itu telah memicu kenaikan harga yang berlebihan. Akibat jelas jumlah pupuk tidak mampu memasok sepenuhnya kebutuhan atau permintaan, gilirannya harganya naik. Kelangkaan bisa juga terjadi karena terbatasnya pasokan merek pupuk tertentu.

2. Karena kelangkaan pupuk itu telah memicu kenaikan harga yang berlebihan. Akan tetapi yang menjadi persoalan adalah ketika benar @ pupuk diangkat oleh orang tertentu yang mengambil keuntungan pada saat musim tanam. Pada saat seperti itu keuntungan pedagang akan berlipat. Krisis seperti ini hanya bisa terjadi ketika para pedagang tidak memiliki hati nurani lagi.

Gagasan Utama

1. Paragraf 1 : Pupuk Urea susah dicari pada saat petani sedang masuk musim tanam

Ide Pengelas

Paragraf 1 : Untuk kesekian kalinya, keadaan ini berulang - ulang.

50

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

Nama : Angelia Evelin Tendeas

Kelas : VII-3 (tujuh tiga)

NIS : \_\_\_\_\_

1. Topik utama tajuk diatas adalah kelangkaan pupuk.
4. Tanggapan pemerintah terhadap kasus kelangkaan pupuk tersebut adalah pemerintah tak mampu mengatasi hal demikian ini.
2. Karena permintaan meningkat dan meluasnya areal tanaman. akibatnya jeras jumlah pupuk tidak mampu memasok sepenuhnya kebutuhan atau permintaan, gilirannya harga pun naik.
3. \* Gagasan utama :
- paragraf 1 : Pupuk urea susah dicari pada saat petani sedang masuk musim tanam.
  - paragraf 2 : Beberapa kemungkinan terjadi kelangkaan pupuk bisa saja dipaparkan.
  - paragraf 3 : kelangkaan bisa juga terjadi karena terbatasan pasokan merek pupuk tertentu.

You'll never know till you have tried





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 35 MAKASSAR**



Alamat: Jl. Telegraf Utama No. 1 Komp. Telkomas ☎ (0411) 4771493 Makassar-90245.

**KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

No : 800/052/SMP 35/III/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 35 Makassar bahwa :

Nama : **Samboan Sattu**  
N I M : 4512102044  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Sukaria 16 Makassar

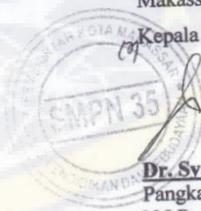
Benar yang bersangkutan tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 35 Makassar dari tanggal 2 s.d. 4 Maret 2016 dengan Judul Penelitian :

***"KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 35 MAKASSAR".***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 4 Maret 2016

Kepala Sekolah

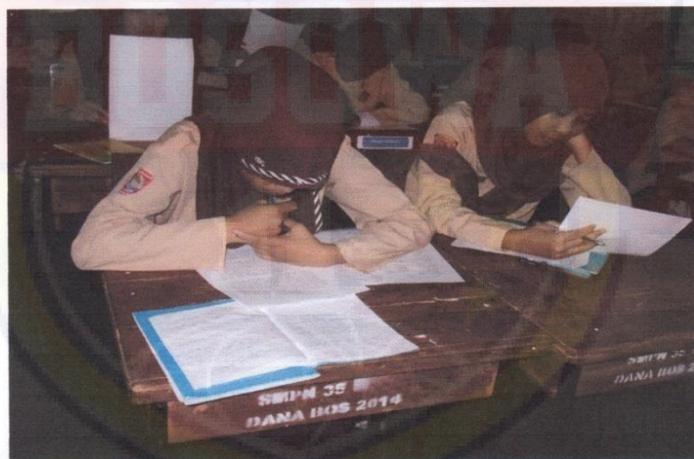


**Dr. Svarifuddin, S.Pd., M.Pd.**

Pangkat : Pembina Tk.I

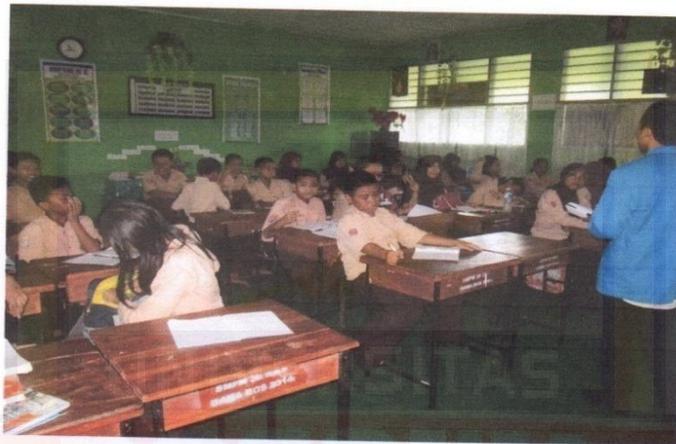
N I P : 19700627 199803 1 014

Dokumentasi saat peneliti sedang mengawasi siswa agar tidak terjadi kerja sama pada saat mengerjakan soal.



**LAMPIRAN 1**

Dokumentasi saat peneliti sedang menjelaskan materi tentang membaca intensif



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad H.P, dan Alek. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: kencana.
- Arikunto, Suhgsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdam Muhammad. 2009. *Pengajaran Keterampilan Membaca*. Makassar: CV Awal.
- \_\_\_ 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Lipas.
- Burhan, 1980. *Pengajaran membaca. Ujung pandang :lkan patih*.
- Depdikbud, 2005. *Membaca*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama.
- Iryanto, Tata. 1995. *KBBI. Surabaya :Inda Surabaya (Anggota IKAPI)*
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca* . Bandung :CV Sinar Baru.
- \_\_\_ 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Puji Santoso. 2007. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Bandung Angkasa*.
- Rahim, farida.2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_ 2007. *pengajaran membaca di sekolahdasar*. Jakarta: BumiAksara.
- Rahim, Abd. Rahman.2005. *Pembelajaran Keterampilan Membaca Secara Kreatif dan Inovatif*. Makalah, disampaikan dan Simponium Pendidikan Indonesia di Jakarta.
- Robinson, francis p. 2006. *Effective Study*. New York: Happer & Brothers Publishers.
- Soedarso. 2010. *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Tampubolon, Dp. 1987. *Kemampuan Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Karakteristik Membaca Intesif*. Bandung: Penerbit Angkasa.

\_\_\_ 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa.

Zuchdi. 2007. *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah*. Jakarta: Dirjendikti. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



## RIWAYAT HIDUP



**Samboan Sattu.** Lahir di Miallo, Kabupaten Tana Toraja, Kecamatan mappak pada tanggal, 8 Maret 1993. Anak kandung dari pasangan Nganda dan Ma'tan. Anak terahir dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2000 di Sekolah Dasar Negeri 200 Miallo, dan tamat pada tahun 2006. Setelah enam tahun menjalani proses pendidikan dasar kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) pada tahun itu juga. Penyelesaian pendidikan diraih selama tiga tahun di SLTP 4 Simbuang, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2009 di SMA Kristen Makale dan tamat pada tahun 2012, dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Bosowa Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan dorongan dari kedua orang tua penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar".